

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan Bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, baik disebabkan oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana alam senantiasa menjadi ancaman besar diberbagai negara termasuk Indonesia. Ancaman bencana alam yang sering terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, longsor, banjir, dan kekeringan. Ancaman bencana di Indonesia pada musim penghujan adalah banjir.

Menurut Erman Mawardi dan Asep Sulaeman (2011), Banjir adalah suatu keadaan sungai, dimana aliran air sungai tidak tertampung oleh palung sungai sehingga terjadi limpasan dan atau genangan pada lahan yang semestinya kering. Banjir disebut pula sebagai suatu keadaan aliran permukaan yang relatif tinggi dan tidak tertampung lagi oleh alur sungai atau saluran drainase.

Ancaman banjir terjadi di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Tingginya curah hujan di DAS Bengawan Solo pada akhir Tahun 2007

memberi dampak terjadi banjir besar di Kecamatan Grogol. Banjir Tahun 2007 tersebut berdampak tergenangnya rumah, sekolah, kantor, tempat ibadah, jalan, sawah, serta fasilitas umum lainnya.

Pada Bulan Februari 2012, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukoharjo mengimbau warga terus mewaspadaikan ancaman dan risiko musibah banjir, terutama di wilayah-wilayah sepanjang daerah aliran Sungai Bengawan Solo. Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sukoharjo, menyebutkan beberapa daerah yang harus tetap siaga yaitu Kecamatan Nguter, Bulu, Tawang Sari, Bulakrejo (Sukoharjo), Grogol, Mojolaban, dan Weru. Menurut dia tujuh kecamatan itu punya kerawanan lebih besar dari wilayah-wilayah lain di Kota Makmur. ([Http://www.solopos.com/2012/02/25/warga-siaga-banjir-terus-mengancam-165428](http://www.solopos.com/2012/02/25/warga-siaga-banjir-terus-mengancam-165428))

Berdasarkan jenisnya, banjir dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu banjir sungai, banjir pantai dan banjir bandang. Banjir yang terjadi di Kecamatan Grogol merupakan jenis banjir sungai. Menurut Krishna, S Pribadi, Engkon K. Kertapati, Diah Kusumastuti, Hamzah Latief, Hendra Grandis, Eng Imam A. Sadisun, Soebagiyo Soekarnen, Harman Ajiwibowo, Retno Dwi S, Ayu Krishna Juliawati, Farah Mulyasari, Novya Ekawati, Bayu Novianto (2008). Banjir sungai adalah banjir yang terjadi di dataran rendah yang dilalui oleh aliran sungai. Kecamatan Grogol dilewati oleh Sungai Bengawan Solo dan sungai mati akibat dari pelurusan Sungai Bengawan Solo sehingga daerah ini rawan banjir sungai.

SMP Negeri 1 Grogol terletak dekat dengan Sungai Samin. Sekolah ini sering terkena banjir apabila badan sungai tidak mampu menampung debit air. Pada kejadian banjir besar pada Bulan Desember Tahun 2007 sekolah terpaksa diliburkan satu hari karena tidak dapat melaksanakan pembelajaran pada kondisi banjir. Kondisi ini merugikan pihak sekolah, tidak hanya mengganggu pelaksanaan pembelajaran saja namun banjir merusak bangunan, perlengkapan, dan dokumen sekolah.

Terjadi banyak kerugian materi dan korban jiwa/luka-luka pada setiap bencana alam karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan kebencanaan oleh masyarakat. Bencana tidak dapat dihindari namun dapat diperkecil risikonya dengan meningkatkan kapasitas. Risiko bencana rendah apabila kapasitas masyarakat dalam mengatasi ancaman bencana tinggi, sehingga dapat mengurangi dampak kerugian akibat bencana. Kapasitas yang merupakan kekuatan dari masyarakat perlu ditingkatkan sebagai pertahanan untuk menghadapi bencana. Bagi sekolah di kawasan rawan bencana dengan siswa yang rentan terhadap bencana perlu adanya pendidikan kebencanaan sebagai bekal menghadapi bencana.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk menerapkan pendidikan kebencanaan. Pendidikan kebencanaan dapat diterapkan melalui pelatihan/simulasi bencana. Upaya ini merupakan kegiatan tanggap menghadapi bencana. Siswa kelas VII sebagai peserta didik yang paling rentan terhadap bencana dapat meningkatkan kesiapsiagaannya menghadapi bencana melalui kegiatan ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul PERAN SIMULASI BENCANA TERHADAP KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS VII DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI SMP NEGERI 1 GROGOL KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. SMP Negeri 1 Grogol merupakan sekolah rawan banjir.
- b. Siswa kelas VII merupakan yang paling rentan terhadap bencana.
- c. Simulasi bencana merupakan wajib latih yang diberikan sebagai pendidikan kebencanaan.
- d. Kesiapsiagaan merupakan bentuk pengurangan risiko bencana.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah serta adanya keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan maka penulis membatasi masalah yaitu simulasi bencana sebagai kesiapsiagaan siswa kelas VII dapat dilihat melalui pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam menghadapi banjir. Kesiapsiagaan diukur melalui sepuluh standar kesiapsiagaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah simulasi bencana dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa kelas VII dalam menghadapi banjir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo
- b. Mengetahui apakah kesiapsiagaan siswa kelas VII dalam menghadapi banjir dapat ditingkatkan melalui simulasi bencana.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Mengetahui tindakan simulasi bencana banjir melalui pengetahuan tingkat kerentanan di Kecamatan Grogol.
  - 2) Mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa kelas VII dalam menghadapi banjir.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai masukan kepada sekolah tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana.
- 2) Memberi pengetahuan, keterampilan dan kesadaran kepada siswa kelas VII tentang pengurangan risiko bencana sejak dini.

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kecamatan  
Grogol Tahun 2013

